



Strategi Kepala Sekolah dalam Penyusunan Visi dan Misi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pelaihari

Indah Purnamasari^{1*}, Dian Purnama², Amalia Oktavia³, Muhammad Arief Prasetya⁴,
Sri Meldayani⁵, Ahmad Suriansyah⁶, Ratna Purwanti⁷

Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Banjarmasin Utara, Banjarmasin, Indonesia 70123.

Email Korespondensi: indah1604qaishum@gmail.com

Abstrak

Visi dan misi sekolah merupakan komponen fundamental dalam manajemen strategik pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam penyusunan visi dan misi di SMK Negeri 2 Pelaihari serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan vokasi. SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berakhlak mulia, dan relevan dengan kebutuhan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA). Oleh karena itu, kepemimpinan strategis yang visioner, partisipatif, dan berbasis data sangat diperlukan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang dirancang dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, tim manajemen sebagai tim pengembang sekolah, dan guru. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam penyusunan visi dan misi dilakukan melalui analisis berbasis data mengenai kondisi sekolah, pembentukan Tim Pengembangan Sekolah, serta keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal seperti guru, komite sekolah, orang tua, dan mitra IDUKA. Proses formulasi dilakukan secara partisipatif melalui rapat dan diskusi kelompok terfokus, kemudian disosialisasikan secara intensif melalui media cetak, media sosial, dan kegiatan rutin sekolah. Strategi ini berdampak pada meningkatnya keterpaduan program sekolah, penguasaan kerja sama industri, dan kejelasan arah pengembangan sekolah. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif dan berbasis manajemen strategis mampu menghasilkan visi dan misi yang kontekstual serta implementatif, yang berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi.

Kata kunci: Manajemen Strategik; Kepala Sekolah; Visi dan Misi Sekolah.

The Principal's Strategy in Developing a Vision and Mission at State Vocational High School (SMK) 2 Pelaihari

Abstract

The school's vision and mission are fundamental components of strategic management in education. This study aims to analyze the principal's strategies in formulating the vision and mission at SMK Negeri 2 Pelaihari and their contribution to improving the quality of vocational education. Vocational high schools are expected to produce graduates who are competent, possess good moral character, and are relevant to the needs of industry, business, and the world of work (IDUKA). Therefore, visionary, participatory, and data-driven strategic leadership is essential. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and document analysis involving the principal, the management team as the school development team, and teachers. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the principal's strategy in formulating the school's vision and mission was carried out through data-based analysis of school conditions, the establishment of a School Development Team, and the active involvement of internal and external stakeholders, including teachers, the school committee, parents, and IDUKA partners. The formulation process was conducted participatively through meetings and focus group discussions, followed by intensive socialization via printed media, social media, and routine school activities. These strategies resulted in improved integration of school programs, strengthened industry partnerships, and clearer directions for school development. This study also confirms that collaborative and strategic management-based principal leadership is capable of producing contextual and implementable vision and mission statements, which significantly contribute to enhancing the quality of vocational education.

Keywords: Strategic Management; Principal; School Vision and Mission.

How to Cite: Purnamasari, I., Purnama, D., Oktavia, A., Prasetya, M. A., Meldayani, S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Penyusunan Visi dan Misi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pelaihari. *Empiricism Journal*, 6(4), 2590-2598. <https://doi.org/10.36312/n8xscy40>



<https://doi.org/10.36312/n8xscy40>

Copyright© 2025, Purnamasari et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterampilan teknis, karakter kerja, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki mandat untuk melahirkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, produktif, kreatif, dan kompetitif. Dalam konteks pembangunan nasional, SMK menjadi ujung tombak pencapaian Visi Indonesia Emas 2045 melalui peningkatan kualitas SDM yang relevan dengan kebutuhan Industri Dunia Usaha Dunia Kerja (IDUKA).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMK tidak hanya ditentukan oleh faktor kurikulum atau fasilitas, tetapi juga kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial dan kepemimpinan strategik. Dalam kerangka manajemen strategik, kemampuan kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan arah pengembangan sekolah menjadi kunci bagi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya (Sagala, 2018:102). Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan sekolah, termasuk dalam penyusunan Visi dan Misi di sekolah.

Visi dan misi sekolah merupakan komponen fundamental dalam manajemen strategik pendidikan. Visi adalah gambaran ideal mengenai kondisi masa depan yang ingin dicapai oleh sekolah, sedangkan misi merupakan pernyataan tentang upaya dan langkah strategis untuk mewujudkan visi tersebut (Siagian, 2016:88). Dalam konteks SMK, visi tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus menggambarkan cita-cita untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dibidang keahlian tertentu dan mampu bersaing di dunia kerja global. Oleh karena itu, penyusunan visi dan misi harus dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan analisis mendalam terhadap kebutuhan masyarakat, dunia industri, serta perkembangan teknologi. Kondisi objektif pendidikan kejuruan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (2023), beberapa persoalan utama SMK meliputi kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, kurang optimalnya implementasi kurikulum berbasis industri, lemahnya dukungan dari Dunia Usaha Dunia Industri ke SMK, kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan strategis yang berbasis data dan penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia di satuan pendidikan. Di Kalimantan Selatan, meskipun terdapat peningkatan jumlah SMK negeri dengan berbagai program keahlian, sebagian besar masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sumber daya dan sinkronisasi program dengan kebutuhan dunia kerja (Diskominfo Kalsel, 2025).

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa penyusunan visi dan misi di SMK mempertimbangkan keunikan, keunggulan kompetitif, serta kebutuhan dunia industri tempat lulusan akan berkiprah. Penyusunan visi dan misi sekolah tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip manajemen strategik. Manajemen strategik adalah proses sistematis dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi (David, 2019:33). Dalam konteks pendidikan, manajemen strategik menuntut kepala sekolah untuk melakukan analisis lingkungan, menetapkan arah strategis, dan mengembangkan rencana yang terukur. Hal ini mencakup analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai dasar untuk menentukan strategi pengembangan sekolah (Rivai & Murni, 2018:75).

Kepala sekolah SMK harus mampu menganalisis kekuatan internal seperti kompetensi guru produktif, fasilitas praktik, serta dukungan pemerintah daerah. Di sisi lain, kepala sekolah juga harus menyadari 3 kelemahan seperti keterbatasan sarana industri di sekitar sekolah atau rendahnya partisipasi orang tua. Peluang dapat berasal dari kerja sama industri, dukungan teknologi digital, dan kebijakan desentralisasi pendidikan, sedangkan ancaman bisa muncul dari perubahan teknologi yang cepat atau ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan lapangan kerja (Wiratmoko, 2022:58).

Menurut Mulyasa (2017:45), kepala sekolah berfungsi sebagai motor penggerak bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah bukan sekedar administrator yang menjalankan rutinitas birokratis, melainkan pemimpin strategik yang mampu membaca dinamika lingkungan eksternal dan internal sekolah untuk merumuskan kebijakan yang tepat. Kepala sekolah yang efektif memiliki kemampuan konseptual dalam menyusun visi dan misi yang

visioner, realistis, dan kontekstual terhadap karakteristik sekolah yang dipimpinnya. Di SMK, hal ini menjadi semakin penting karena orientasi sekolah bersifat ganda yaitu akademik dan vokasional. Dalam konteks SMK Negeri di Kalimantan Selatan khususnya di SMK Negeri 2 Pelaihari, Kepala Sekolah dihadapkan pada tantangan spesifik seperti keterbatasan kemitraan industri lokal, kebutuhan pembaruan peralatan praktik, dan rendahnya minat siswa terhadap bidang kejuruan tertentu. Kepala Sekolah harus mampu mengintegrasikan visi pembangunan daerah dengan strategi pengembangan sekolahnya. Misalnya, potensi lingkungan SMK Negeri 2 Pelaihari di bidang pertambangan, perkebunan, dan kesehatan dapat dijadikan landasan dalam penyusunan program keahlian dan kurikulum lokal di SMK Negeri 2 Pelaihari. Hal inisejalan dengan kebijakan pemerintah pusat melalui Revitalisasi SMK sebagaimana diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016, yang menekankan pentingnya sinkronisasi antara dunia pendidikan dan Industri Dunia Usaha Dunia Kerja (IDUKA).

Kepala sekolah sebagai pemimpin strategik harus mampu menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam visi dan misi sekolah yang konkret dan kontekstual. Menurut Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, salah satu kompetensi utama yang harus 4 dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi manajerial, yaitu kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan (jangka panjang, menengah, dan pendek). Artinya, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan analisis, perencanaan, koordinasi, serta evaluasi dalam menyusun dan melaksanakan strategi pengembangan sekolah.

Lebih lanjut, strategi kepala sekolah dalam penyusunan visi dan misi harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dunia industri, serta masyarakat sekitar. Partisipasi aktif mereka akan meningkatkan rasa memiliki terhadap visi dan misi sekolah serta mempermudah implementasi program. Pendekatan kolaboratif ini juga dapat memperkuat budaya organisasi sekolah dan meningkatkan efektivitas implementasi rencana strategik (Sukarni, 2021:29). Oleh karena itu, manajemen strategik kepala sekolah khususnya SMK bukan hanya persoalan teknis penyusunan dokumen, tetapi juga mencerminkan kepemimpinan visioner dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Kepala sekolah yang memiliki strategi jelas dalam perencanaan dan pelaksanaan program akan mampu menciptakan budaya kerja profesional, meningkatkan mutu pembelajaran, serta membangun citra positif sekolah di mata masyarakat dan dunia industri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan vokasional yang tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk bekerja, tetapi juga untuk terus belajar, berinovasi, dan berkontribusi dalam pembangunan daerah.

Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini akan difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam Menyusun visi dan misi khususnya di SMK Negeri 2 Pelaihari yang berada di Jalan Husni Thamrin Desa Pemuda (KNPI) Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana proses manajerial dan kepemimpinan strategis yang dapat diterapkan secara efektif di tingkat sekolah vokasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam menetapkan visi dan misi di SMK Negeri 2 Pelaihari. Pendekatan ini dipilih untuk menggali proses, makna, dan dinamika kepemimpinan strategis yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, dengan fokus pada proses perumusan visi dan misi sekolah.

Secara purposive, subjek penelitian meliputi kepala sekolah, tim manajemen sekolah dalam hal ini diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta perwakilan guru di SMK Negeri 2 Pelaihari yang berjumlah 2 orang guru. Tiga metode utama digunakan untuk mengumpulkan data: wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi (Dahlia 2024). Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar periksa dokumen yang disusun sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara dilaksanakan tatap muka secara terpisah antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, data ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam terkait strategi, pertimbangan, dan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam rangkaian penyusunan visi dan misi sekolah. Observasi dilakukan secara sistematis dan terarah sesuai fokus penelitian yaitu aktifitas manajerial kepala sekolah, mengamati situasi sekolah menyeluruh secara langsung, termasuk pola interaksi manajerial dan kolaborasi antar pihak, serta bentuk sosialisasi visi dan misi. Studi dokumentasi mencakup telaah terhadap dokumen perencanaan visi dan misi sekolah, draft visi dan misi, notulen rapat, serta dokumentasi kegiatan yang relevan.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di validasi melalui triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, dan jika ada temuan dikonfirmasi dengan subjek penelitian/informan (member check). Data yang sudah diverifikasi maka dianalisis datanya secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi kepala sekolah dalam penyusunan visi dan misi di SMK Negeri 2 Pelaihari.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis mulai dari persiapan, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan temuan penelitian (Mulyasa, 2017). Dengan penerapan prosedur penelitian yang sistematis, mulai dari pemilihan sumber data, teknik pengumpulan data, hingga analisis yang dilakukan secara berkelanjutan, penelitian ini disusun untuk menghasilkan temuan yang kuat, objektif, dan berlandaskan data empiris. Penggunaan triangulasi dan proses verifikasi data memastikan bahwa setiap informasi yang diperoleh telah melalui pengujian keabsahan, sehingga meminimalkan bias dan kesalahan interpretasi. Melalui tahapan tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat sesuai dengan kondisi lapangan serta menghasilkan bukti yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai dasar dalam menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode yang digunakan oleh kepala sekolah untuk membuat visi dan misi di SMK Negeri 2 Pelaihari. Setelah observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, hasil penelitian divalidasi melalui triangulasi sumber dan metode. Penyajian hasil difokuskan pada temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

Strategi Kepala Sekolah dalam Penyusunan Visi dan Misi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif dalam penyusunan visi dan misi sekolah. Proses ini tidak dilakukan secara individual, melainkan melibatkan berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal sekolah. Kepala sekolah memandang visi dan misi sebagai cita-cita bersama yang harus disepakati dan dipahami oleh seluruh warga sekolah. Penyusunan visi dan misi diawali dengan pembentukan tim pengembang sekolah yang terdiri atas wakil kepala sekolah dan kepala program keahlian. Tim ini bertugas merumuskan draf awal visi dan misi berdasarkan kondisi riil sekolah serta arah pengembangan pendidikan kejuruan.



Gambar 1. Pembentukan Tim Pengembang Sekolah

Selanjutnya, draf tersebut direfleksikan melalui forum diskusi bersama guru, komite sekolah, perwakilan orang tua, dan mitra industri untuk memperoleh masukan yang konstruktif. Beberapa strategi utama yang diterapkan kepala sekolah dalam penyusunan visi dan misi sekolah.

Tabel 1. Strategi Kepala Sekolah

No	Strategi	Implementasi
1.	Analisis berbasis data	Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana, Hubungan Masyarakat dan Industri
2.	Pelibatan stakeholder	Rapat, FGD, dan workshop
3.	Penguatan Link and Match	MoU dan kerja sama IDUKA
4.	Sosialisasi visi–misi	Media cetak, media sosial, apel

Analisis Berbasis Data sebagai Dasar Perumusan Visi dan Misi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan analisis berbasis data sebagai landasan utama dalam merumuskan visi dan misi. Data yang dianalisis termasuk bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat dan industri. Pendekatan ini memungkinkan sekolah mengidentifikasi potensi, kebutuhan, serta kendala yang dihadapi secara objektif.

Analisis pada bidang kurikulum difokuskan pada kesesuaian pembelajaran dengan standar industri, sedangkan pada bidang kesiswaan dilakukan pemetaan karakter dan latar belakang peserta didik. Di sisi lain, analisis sarana dan prasarana digunakan untuk menentukan prioritas pengadaan fasilitas praktik yang mendukung pembelajaran berbasis industri, serta hubungan industri menganalisis bagaimana dukungan IDUKA terhadap program sekolah selama ini, juga analisis kompetensi yang dibutuhkan oleh IDUKA yang sudah bekerja sama dengan SMK Negeri 2 Pelaihari. Hasil analisis tersebut menjadi acuan dalam menyusun visi dan misi yang realistis dan kontekstual.

Keterlibatan Stakeholder dalam Proses Perumusan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan stakeholder memiliki peran penting dalam memastikan relevansi visi dan misi sekolah. Guru berkontribusi dengan memberikan gambaran tentang profil lulusan yang diharapkan serta kondisi pembelajaran di kelas. Komite sekolah dan orang tua peserta didik berperan dalam memberikan perspektif kebutuhan masyarakat dan dukungan terhadap arah kebijakan sekolah. Kepala sekolah memaksimalkan peran berbagai pihak sebagai bagian dari strategi kepemimpinan partisipatif. Setiap stakeholder memiliki kontribusi sesuai dengan kompetensi dan perannya masing-masing.

Sementara itu, mitra industri dilibatkan untuk menyelaraskan visi dan misi sekolah dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui kerja sama yang terjalin dalam bentuk perjanjian kerja sama dan kunjungan industri, sekolah memperoleh masukan terkait kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, sehingga visi dan misi yang dirumuskan mampu menjawab tantangan ketenagakerjaan.



Gambar 2. Diskusi Kepala Sekolah Dengan Komite dan Perwakilan Orang Tua



Gambar 3. Rekomendasi Data Profil Siswa Dari Guru BK



Gambar 4. Kunjungan ke IDUKA Sekaligus Mereview Draft Visi dan Misi

Sosialisasi Visi dan Misi Sekolah

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa visi dan misi yang telah ditetapkan disosialisasikan secara berkelanjutan kepada seluruh warga sekolah. Sosialisasi dilakukan melalui media cetak yang dipasang di lingkungan sekolah, media sosial resmi sekolah, serta kegiatan apel rutin. Upaya ini bertujuan agar visi dan misi tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga dipahami dan diinternalisasi dalam pelaksanaan program sekolah dan pembelajaran. Sosialisasi atau internalisasi di lingkungan sekolah yang membedakan dari sekolah lainnya adalah secara bergantian Kepala Sekolah ataupun guru yang terjadwal sebagai Pembina apel pagi membacakan Visi dan Misi SMK Negeri 2 Pelaihari dan diikuti oleh seluruh peserta apel. Apel pagi dan pembacaan Visi dan Misi yang diadopsi dari budaya kerja di industri ini diharapkan minimal guru tahu dan hafal visi dan misi sekolah sendiri, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran atau program sekolah lainnya Kembali fokus pada tujuan yaitu Visi sekolah.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh, penelitian ini menemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam penyusunan visi dan misi di SMK Negeri 2 Pelaihari ditandai oleh tiga aspek utama, yaitu optimalisasi peran stakeholder, penggunaan analisis berbasis data, dan penguatan keterkaitan dengan dunia usaha dan dunia industri. Strategi tersebut berkontribusi dalam menghasilkan visi dan misi yang berorientasi pada pembentukan karakter, peningkatan kompetensi, serta penguatan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMK Negeri 2 Pelaihari menerapkan strategi partisipatif dan berbasis data dalam penyusunan visi dan misi sekolah. Temuan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional dalam manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh stakeholder dalam proses perencanaan strategis (Mulyasa, 2017). Pendekatan ini mengonfirmasi teori *shared vision* dalam manajemen strategik yang menyatakan bahwa visi kolektif akan meningkatkan komitmen organisasi terhadap pencapaian tujuan jangka panjang (Sagala, 2018).

Penggunaan analisis SWOT berbasis data melalui Tim Pengembang Sekolah yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan kepala program keahlian menunjukkan penerapan manajemen strategik yang sistematis dan terstruktur. Pembentukan tim khusus ini mencerminkan upaya kepala sekolah dalam mendelegasikan tugas analitis kepada personel yang memiliki pemahaman mendalam terhadap kondisi sekolah, baik dari aspek manajerial maupun teknis keilmuan (Mustika, 2020; Calam, & Qurniati, 2016). Wakil kepala sekolah yang memahami dinamika operasional sekolah secara keseluruhan dan kepala program keahlian yang menguasai karakteristik spesifik setiap jurusan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif dan kontekstual.

Hal ini konsisten dengan temuan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa analisis lingkungan internal dan eksternal menjadi fondasi penting dalam merumuskan arah pengembangan SMK yang adaptif terhadap perkembangan industri. Pendekatan berbasis data yang diterapkan di SMK Negeri 2 Pelaihari memungkinkan identifikasi potensi dan kelemahan dilakukan secara objektif, bukan hanya berdasarkan asumsi atau intuisi semata. Adapun yang menarik dari hasil temuan adalah di SMK Negeri 2 Pelaihari mensosialisasikan di kegiatan apel pagi dimana di sekolah lain tidak ada yang melaksanakan apel pagi setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis kecuali di SMK Negeri 2 Pelaihari. Dengan dibacakan Visi dan Misi setiap apel pagi dan diikuti seluruh peserta apel ternyata efektif untuk memperkuat ingatan guru khususnya pada Visi dan Misi sekolah. Dengan menyadari apa Visi dan Misi sekolah diharapkan guru dapat merencanakan proses belajar yang mengarah pada pencapaian Visi dan Misi.

Lebih lanjut, pelibatan tim pengembang sekolah dalam analisis SWOT menciptakan *sense of ownership* terhadap hasil analisis dan strategi yang dirumuskan. Ketika wakil kepala sekolah dan kepala program keahlian terlibat aktif dalam proses analisis, mereka tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan tetapi juga perancang strategi yang memahami rasionalitas di balik setiap keputusan. Kondisi ini mendukung efektivitas implementasi visi dan misi karena adanya pemahaman yang selaras di tingkat manajerial menengah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT yang dilakukan tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan berkelanjutan. tim pengembang sekolah melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa data yang digunakan selalu relevan dengan kondisi terkini. Praktik ini sejalan dengan prinsip manajemen strategik adaptif yang menekankan perlunya *organizational learning* dan responsivitas terhadap perubahan lingkungan eksternal, khususnya dalam era transformasi digital dan revolusi industri 4.0 yang menuntut SMK untuk terus berinovasi.

Keterlibatan multipihak dalam proses penyusunan visi dan misi meliputi pengawas, komite, orang tua, guru, hingga mitra industri (IDUKA) yang mencerminkan prinsip *strategic alignment* sebagaimana dikemukakan Rivai (2019). Pendekatan kolaboratif ini memastikan kesesuaian antara visi sekolah dengan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi stakeholder eksternal, khususnya industri, berkontribusi signifikan terhadap relevansi kurikulum dan daya serap lulusan SMK di dunia kerja (Disdik Kalsel, 2021). Dari keterlibatan IDUKA dalam penyusunan Visi dan Misi, sebagai tindak lanjutnya pun IDUKA dilibatkan dalam perencanaan program yang mengarah pada pencapaian Visi dan Misi sekolah. Kepala sekolah menekankan sekali kepada Wakil Kepala Sekolah Hubungan Industri untuk terus memperluas Link And Match antara SMK dan IDUKA. Semakin banyak IDUKA yang bekerja sama maka peluang SMK untuk beradaptasi dengan tuntutan industri semakin besar, karena akan ada masukan yang membangun dan dukungan untuk perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Di SMK Negeri 2 Pelaihari sudah memiliki mitra IDUKA sejumlah 109 IDUKA.

Strategi kepala sekolah dalam membentuk tim pengembang sekolah sebagai motor penggerak implementasi visi dan misi menunjukkan pemahaman mendalam tentang pentingnya struktur organisasi yang solid. Pemilihan anggota tim berdasarkan keselarasan visi dan motivasi dengan kepala sekolah merupakan praktik yang sesuai dengan prinsip manajemen sumber daya manusia strategis. Tim ini tidak hanya berperan dalam perencanaan, tetapi juga dalam monitoring, evaluasi, dan pelaporan berkala dalam sebuah siklus manajemen yang komprehensif. Sosialisasi visi dan misi melalui berbagai kanal seperti media cetak, media sosial, dan kegiatan rutin sekolah menandakan keseriusan dalam membangun kesadaran kolektif. Strategi komunikasi multi-platform ini penting untuk memastikan internalisasi visi dan misi oleh seluruh warga sekolah, sebagaimana ditekankan dalam literatur manajemen perubahan organisasi pendidikan.

Orientasi jangka panjang dalam perumusan visi dan misi yang tidak hanya mempertimbangkan 1-2 tahun ke depan, tetapi sebagai terobosan strategis untuk mendukung tujuan pendidikan vokasional, menunjukkan pemikiran strategis yang matang. Hal ini sejalan dengan tuntutan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan arahan Direktorat SMK-Kemendikdasmen (2023) mengenai perlunya adaptasi SMK terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar kerja.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur kepemimpinan pendidikan vokasi, khususnya dalam konteks SMK di Indonesia. Strategi kepala sekolah yang mengintegrasikan analisis berbasis data, partisipasi multipihak, dan komunikasi efektif terbukti menjadi model praktik baik dalam penyusunan visi dan misi yang tidak hanya inspiratif tetapi juga operasional dan terukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala SMK Negeri 2 Pelaihari dalam menyusun visi dan misi sekolah dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis data. Kepala sekolah tidak hanya mengandalkan persepsi personal, tetapi memanfaatkan data sekolah yang mencakup aspek kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, serta hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri (IDUKA). Untuk memastikan keakuratan dan validitas data tersebut, dibentuk Tim Pengembang Sekolah yang terdiri atas wakil kepala sekolah dan kepala program keahlian yang memiliki kompetensi serta penguasaan data sesuai bidang masing-masing. Keberadaan tim ini menjadi elemen penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis yang terukur dan relevan dengan kondisi nyata sekolah.

Selain itu, penyusunan visi dan misi juga diperkuat melalui partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pengawas, komite sekolah, orang tua peserta didik, guru, serta mitra IDUKA. Kolaborasi tersebut dibangun melalui komunikasi yang intensif dan hubungan kemitraan yang dilandasi perjanjian kerja sama sebagai dasar pengembangan sekolah yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mendorong pembaruan visi dan misi sekolah agar berorientasi pada tujuan jangka panjang pendidikan vokasional.

Visi dan misi SMK Negeri 2 Pelaihari yang dirumuskan mengalami perubahan dari Visi dan Misi sebelumnya, dimana Visi dan Misi yang sekarang tidak hanya mendukung pencapaian mutu lulusan, tetapi juga responsif terhadap dinamika dan tuntutan kompetensi yang terus berkembang di dunia industri dan dunia kerja, serta terobosan baru untuk menjawab lulusan SMK selain siap bekerja, juga siap berwirausaha dan melanjutkan pendidikan. Sosialisasi berkelanjutan baik melalui media cetak, media digital dan pembacaan Visi dan Misi di kegiatan apel pagi juga menjadi strategi kepala sekolah menguatkan kesadaran dan fokus kegiatan yang mengarah pada pencapaian Visi dan Misi SMK Negeri 2 Pelaihari.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam implementasi visi dan misi sekolah dalam praktik manajerial dan pembelajaran, khususnya keterkaitannya dengan capaian kinerja sekolah dan lulusan melalui pendekatan longitudinal atau metode campuran. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas subjek dan lokasi penelitian pada SMK dengan karakteristik berbeda guna

memperoleh gambaran komparatif terkait efektivitas kepemimpinan strategis kepala sekolah. Adapun hambatan yang ditemui dalam penelitian ini meliputi keterbatasan waktu observasi, ketergantungan pada data kualitatif yang sangat dipengaruhi oleh subjektivitas informan, serta dinamika kebijakan pendidikan vokasional yang terus berubah dan berpotensi memengaruhi konsistensi implementasi visi dan misi. Faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan secara cermat pada penelitian mendatang agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif, objektif, dan mampu menggambarkan kondisi empiris secara lebih utuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kepala SMK Negeri 2 Pelaihari beserta seluruh tim manajemen sekolah, guru, dan pihak terkait yang telah memberikan dukungan, keterbukaan informasi, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada mitra dunia usaha dan dunia industri (IDUKA) serta komite sekolah yang telah berkontribusi melalui masukan dan data yang relevan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan sivitas akademika Program Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat atas bimbingan, masukan ilmiah, dan dukungan akademik yang berkontribusi terhadap penyempurnaan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Kurniawati, N., & Yuliasari, F. (2023). Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 6 Garut. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 339-349.
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Saintik*, 15(1).
- Dahlia, Y. A. Asrin, & D. Setiadi (2024). Principal Leadership Strategy in Improving the Quality of Graduates Relevant to the Tourism Industry in Vocational High Schools (SMK).
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan. (2025). 5 SMK di Provinsi Kalsel Telah Menetapkan Sistem Pembelajaran 4 Tahun. Media Center Provinsi Kalimantan Selatan.
- Disdik Kalimantan Selatan. (2021). *Profil Pendidikan Menengah Kejuruan Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Dinas Pendidikan Provinsi Kalsel.
- Hermawan (2025). Digital Leadership Strengthening Strategy for Vocational High School (SMK) Principals.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, D. (2020). "Integrasi Sistem Perencanaan Sekolah dalam Manajemen Strategik Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 9(2), 102–114.
- Nurwahidah (2025) The Managerial Competence of Vocational High School Principals at SMKN 2 Luwu.
- Puspitasari, N. (2022). "Implementasi Manajemen Strategik di SMK Negeri: Studi Evaluatif terhadap Penyusunan Renstra." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 87–99.
- Rohmadiyah & M.A. Zamroni (2024). Principal Strategies in School Management at the State Vocational High School. Fokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah di SMK Negeri 1 Dlanggu.
- Sagala, S. (2018). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiratmoko, H. (2022). "Digitalisasi Manajemen Sekolah dalam Era Industri 4.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan Vokasi*, 10(1), 55–67.
- Wiratmoko, H. (2022). "Digitalisasi Manajemen Sekolah dalam Era Industri 4.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan Vokasi*, 10(1), 55–67.